

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA TUNANETRA
DI SMPLB-A BINTORO PATRANG JEMBER
TAHUN PEAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Shoutul Ingfana Mahid
NIM. 084 133 050

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
OKTOBER 2017**

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA TUNANETRA
DI SMPLB-A BINTORO PATRANG JEMBER TAHUN
PEAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Shoutul Ingfana Mahid
NIM. 084 133 050

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
OKTOBER 2017**

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA TUNANETRA
DI SLB-A BINTORO PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Shoutul Ingfana Mahid
NIM. 084 133 050

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I
NIP. 19630311 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
SEPTEMBER 2017**

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA TUNANETRA
DI SMPLB-A BINTORO PATRANG JEMBER
TAHUN PEAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

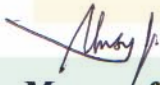
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 17 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd.
NIP: 19820802 201101 2 004



M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.HI.
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : “...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”
(Q.S. Ar Ra’d : 11)*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (bandung: hilal, 2010), 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya Asfar dan Ibu saya Asfiatun tercinta. yang telah membimbing, mendidik, merawatku, motivatorku, serta yang telah mendoakan tiada hentidan pengorbanannya yang hingga mengantarku kepada pendidikan yang lebih tinggi hingga wisuda. Saya doakan semoga semua jerih payah dan pengorbanan kedua orang tua selama ini selalu mendapat Ridha dan balasan yang terbaik dari Allah SWT karya ini saya persembahkan juga untuk Kakak saya Faik Qotud Danuroaini Riza dan adik saya Ari Yusufikul Asfiya' serta buat seluruh keluarga besar saya



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dan sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.

4. Nuruddin, M. Pd. I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
5. Drs. Wahyono, M.M., selaku kepala SMPLB-A yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.
Aamiin.

Jember, Juli 2017

Penulis

Shoutul Ingfana Mahid
NIM. 084133050

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Shoutul Ingfana Mahid .2017: *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter bangsa dan memperbaiki kualitas manusia, khususnya pendidikan formal yang dilakukan di sekolah. Pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan apabila di dalam pembelajaran tersebut menerapkan pengelolaan kelas yang baik. Manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ruang lingkup manajemen kelas meliputi pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pengelolaan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?; (2) Bagaimana Pengelolaan Fasilitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017-2018?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan Pengelolaan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?; (2) untuk mendeskripsikan Bagaimana Pengelolaan Fasilitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dan pemilihan subyek ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Langkah-langkah yang digunakan adalah koleksi data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pengelolaan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra ialah pembuatan kontrak belajar siswa, pendalaman karakter siswa, teguran secara langsung dan pemberian stimulus yang dapat merangsang minat belajar siswa.(2) Pengelolaan Fasilitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra ialah pengadaan jendela yang semuanya menggunakan kaca, penempatan ventilasi yang tepat agar udara mudah masuk dan keluar,

pembentukan tempat duduk yang diserahkan langsung kepada setiap guru mata pelajaran tetapi lebih sering memakai bentuk U dan mengutamakan siswa yang memiliki tunanetra total yang duduk didepan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
1. Manajemen Kelas	17

a. Pengertian Manajemen Kelas	17
b. Tujuan Manajemen Kelas	19
c. Kegiatan Manajemen Kelas	20
d. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas	23
2. Prestasi Belajar	27
a. Pengertian Prestasi Belajar	27
b. Jenis Prestasi Belajar	28
1. Prestasi Akademik	28
2. Prestasi Non Akademik	32
3. Pendidikan Agama Islam	33
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	34
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
d. Materi Pendidikan Agama Islam	36
4. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	51

G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Temuan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	15
4.1	Jumlah ruangan SMPLB-A Bintoro Patrang	
	Jember tahun 2017/2018.....	60
4.2	Data Siswa SMPLB-A Bintoro Patrang	
	Jember tahun 2017/2018.....	61
4.3	Data Guru SMPLB-A Bintoro Patrang	
	Jember tahun 2017/2018.....	61



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Halaman
4.1	Struktur Organisasi SMPLB-A Bintoro	
	Patrang Jember tahun 2017/2018	63



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shoutul Ingfana Mahid

NIM : 084 133 050

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember 14 September 2017
Saya yang menyatakan



Shoutul Ingfana Mahid
NIM 084133050

MATRIK PENELITIAN




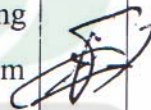
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra SLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017-2018.	1. Manajemen Kelas	a. Pengelolaan Siswa	a. Tingkah laku b. Kedisiplinan c. Minat/perhatian d. Gairah belajar e. Dinamika kelompok.	1. Metode penentuan subyek dengan cara purposive 2. Informan: a. Kepala sekolah b. Wali kelas c. Guru PAI d. Siswa	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian: SLB-A Bintoro Patrang Jember 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data deskriptif kualitatif dengan Model Miles and Huberman	1) Bagaimana Pengelolaan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra Di SLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017-2018?
	2. Prestasi Belajar PAI	a. Akademik	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik			2) Bagaimana Pengelolaan Sarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra Di SLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017-2018?


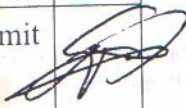
		b. Non akademik	- prestasi dalam kegiatan ekstra kurikuler	Langkah-langkah analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan 6. Keabsahan data dengan Metode Triangulasi : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
--	--	-----------------	--	--	--

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017-2018

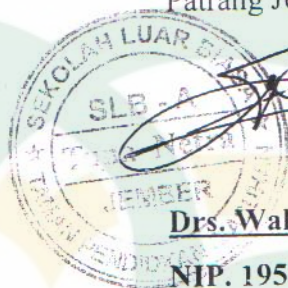
No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	Senin, 10 juli 2017	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi SLB-A Bintoro Patrang Jember. 	
2	Jum'at, 28 juli 2017.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajuan surat penelitian kepada kepala SLB A Bintoro Patrang Jember. 	
3	Senin, 31 juli 2017	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan guru PAI SLB-A Bintoro Patrang Jember mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi pelaja PAI siswa tunanetra. 	L
4	Selasa, 1 agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan wali kelas mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi pelaja PAI siswa tunanetra. 	
5	Jum'at, 4 agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan kepala SLB-A Bintoro Patrang Jember mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi pelaja PAI siswa tunanetra. 	
6	Selasa, 8 agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan salah satu siswa SLB-A Bintoro Patrang Jember mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi pelaja PAI siswa tunanetra ▪ Ikut serta dalam proses pembelajaran PAI. 	R
7.	Kamis,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memintakengkapandokumenuntukpenyempurnaa 	

	10 agustus 2017	n data penelitian.	
8.	Rabu, 23 agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala SLB-A Bintoro Patrang Jember. 	

Jember, Agustus 2017

Kepala SLB-A Bintoro

Patrang Jember



Drs. Wahyono, M.M

NIP. 19581203 198403 1 005

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017-2018?

B. Pedoman Observasi

1. Bagaimana letak geografis dan denah SMPLB-A Bintoro Patrang Jember?
2. Bagaimana keadaan guru SMPLB-A Bintoro Patrang Jember?
3. Bagaimana keadaan siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMPLB-A Bintoro Patrang Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
- b. Struktur pengurus SMPLB-A Bintoro Patrang Jember.
- c. Jumlah siswa-siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember.
- d. Visi dan Misi SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
- e. Keadaan tenaga pendidik SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
- f. Keadaan sarana dan prasarana SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

DOKUMENTASI

Lampiran 6



Proses Pembelajaran (praktek sholat Rawatib)



Proses pembelajaran di dalam kelas saat guru menggunakan laptop



Praktek membaca Al Qur'an braille dan AL Qur'an Digital



Praktek membaca Al Qur'an Digital



siswa bertanya pada proses pembelajaran



Keadaan sekolah SLB-A Bintoro Patrang Jember



Ventilasi kelas di SLB-A Bintoro Patrang Jember



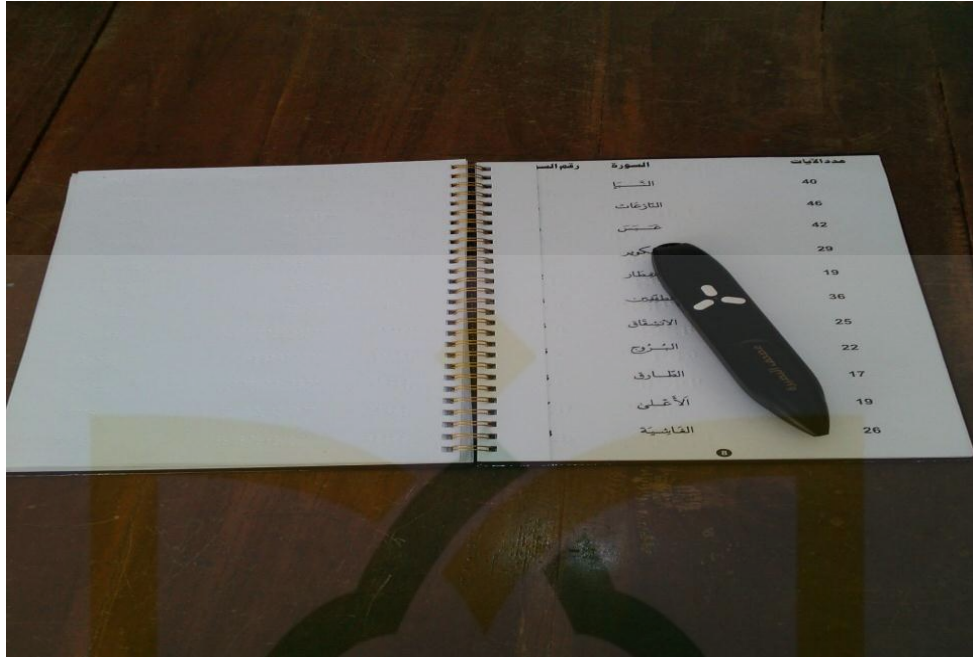
Percetakan Braille



Perpustakaan Braille



Al-Qur'an Braille



Al-Qur'an Digital





Penghargaan yang dimiliki Siswa SLB-A Bitoro Patrang Jember



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran hidup sekarang atau yang akan datang¹ Hak memperoleh pendidikan merupakan hak semua warga negara, tidak terkecuali anak-anak yang cacat mata (tunanetra). Hal ini telah di tegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 maupun pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yang menyatakan dengan tegas bahwa.

Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosi, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.²

Dengan demikian, maka semua peserta didik yang mempunyai kelainan , keterbatasan, fisik, emosi, mental diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, akan tetapi dalam wadah lembaga khusus, hal ini juga sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tercantum dalam QS.’ Abasah Ayat 1-4 yang berbunyi:

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 35.

² UU No.20/2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Citra Umbara, 2003), 13.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ﴿٣﴾
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?”³

Dari penjelasan diatas sudah jelas sekali bahwa para penyandang cacat termasuk tunanetra mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Oleh karena itu sudah sewajarnya pemerintah dan kita semua memberikan perhatian yang baik terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi anak tunanetra. Sehingga apa yang di harapkan dan di amanahkan dalam pembukaan UUD untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tanggung jawab kita semua bangsa Indonesia dapat terealisasi dengan baik, termasuk di dalamnya bagi anak tunanetra.

Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut di sebuah lembaga sekolah dihadapkan berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Maka dari itu tugas dan tanggung jawab yang utama bagi sekolah dan terutama guru untuk mengelola kelas dengan sebaik mungkin. Dengan manajemen kelas yang baik diharapkan tujuan-tujuan yang telah direncanak akan tercapai dengan sempurna.

Manajemen kelas menurut Rusydie adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan

³ Al-Qur'an, 80:1-4.

menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.⁴

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar mengajar dalam kelas. guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien didalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada dalam tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor terutama terletak pada pengajaran (guru) dan yang diajar (siswa).

Adapun kegiatan dalam manajemen kelas dapat diklarifikasi menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang sifat fisik atau siswa, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik atau fasilitas,⁵ kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik dan dengan adanya manajemen kelas ini mempermudah guru dalam mengklasifikasikan kelas serta dapat menjadikan kelas lebih mudah untuk melakukan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilakukan sekondusif mungkin dengan adanya manajemen kelas, dan tujuan yang diinginkan tercapai dalam proses pembelajaran serta sesuai dengan tujuan awal dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata

⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 24.

⁵ Tim Dosen Administra Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 108-109.

pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau atau angka yang diberikan oleh guru.⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita pahami bahwasanya manajemen kelas sangat penting terhadap prestasi belajar siswa, dimana dalam sebuah kelas yang melakukan proses belajar mengajar manajemen kelas sangat diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, begitu pula bagi peserta didik manajemen kelas sangat penting adanya untuk mempermudah peserta didik menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif dan terarah sesuai dengan tujuan yaitu peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi siswa dengan mudah dapat tergalikan terutama dalam prestasi belajar siswa melalui manajemen kelas dengan berbagai strategi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir lebih kritis

SMPLB-A Bintoro Patrang Jember merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan aspek intelektual, emosional spiritual serta berbagai keterampilan hidup siswa, di sini para guru menerapkan pembelajaran sama seperti halnya disekolah normal pada umumnya yaitu melatih aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan mengeksplorasi kreatifitas yang dimiliki masing-masing individu sehingga anak selalu merasa *fun* pada saat proses belajar mengajar. Di sekolah ini, guru sebagai pembimbing dan

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 700.

fasilitator. Para siswa di bimbing dan di arahkan dengan tulus sehingga siswa merasa nyaman saat di kelas.⁷

Alasan penulis memilih manajemen kelas adalah karena Manajemen kelas atau pengelolaan kelas sangat penting dilakukan oleh pendidik (guru) terutama mengatur dan mengelola kelas agar bisa menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. SMPLB Patrang Jember adalah salah satu lembaga pendidikan bagi anak-anak yang butuh perhatian khusus, yang ada di kabupaten jember, karena mayoritas pendidikannya adalah memiliki kelainan mata (tunanetra) maka pengelolaan kelas atau manajemen kelas menjadi sesuatu yang wajib untuk dilakukan oleh guru disekolah tersebut. Mayoritas SMPLB-A merupakan siswa tunanetra, sehingga pengelolaan siswa dan fasilitas yang dilakukan sedikit berbeda dengan biasanya. Karena pengelolaan kelas yang ada di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember inilah peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana manajemen kelas yang ada di SMPLB-A pada tingkat SMP dengan pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas. Tentu dalam pengelolanan kelas pada sekolah normal sedikit berbeda dengan sekolah pada anak yang memiliki kekurangan pada fisiknya (tunanetra) salah satunya. Bagaimana seorang guru mampu mengelola siswa dan fasilitas di dalam kelas yang semua siswanya mempunyai keterbatasan dalam penglihatan akan tetapi tujuan pembelajaran tetap tercapai secara efektif dan efisien.

⁷ Observasi, SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, 10 Juni 2017.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018?

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44-45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.⁹ Tujuan penelitian ini utuk :

1. Mendeskripsikan pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

⁹Ibid., 45.

¹⁰Ibid., 45.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan atau melakukan penelitian dimasa mendatang.
- b. Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan atau terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah manajemen kelas

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon pendidik, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Menambah citra positif IAIN Jember khususnya jiwa kependidikan Islam.
- 2) Bahan informasi dan ilmu pengeahuan tentang manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa.

c. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk memilih sekolah yang terbaik bagi anaknya.

d. Bagi SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian guru dalam mengelola kelas agar menjadi lebih baik lagi dalam pengelolaan kelas serta pengajarannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahan pemahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹¹

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar

Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kelas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses pengelolaan siswa

¹¹Ibid., 45.

yang dilakukan oleh guru agar kelas diSMPLB-A dalam proses belajar mengajar tetap berjalan dengan kondusif dan tujuan pengajaran dapat dicapai.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam kenyataan, untuk mencapai prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

3. Tunanetra

Tuna berarti luka, rusak, kurang atau tidak memiliki. Netra berarti mata atau driya penglihatan. Jadi, tunanetra berarti kondisi atau rusak mata/driya penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tidak memiliki kemampuan persepsi penglihatan. Tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan, daya penglihatan sedemikian rupa, sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan maupun kehidupannya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dijelaskan pengertian tunanetra adalah anak yang memiliki kekurangan dalam penglihatanya atau Rusaknya mata atau tidak memiliki mata sehingga memerlukan layanan khusus dalam kesehariannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa adalah segala kegiatan guru didalam kelas untuk mengelola siswa dan mengelola fasilitas yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Berikut ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

Bab satu, berisi Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi Kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra.

Bab tiga, berisi Metode Penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi Penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima berisi Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada barisan ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti yang dilakukan dan kemudian menelaah serta membandingkan agar bisa penulis temukan mengenai persamaan dan perbedaannya. Adapun beberapa peneliti yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Kholifah. *Manajemen Kelas PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB ABC Kendal* (skripsi) (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010) pada penelitian ini Siti Kholifah berkesimpulan bahwa Manajemen Kelas PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah dengan pengorganisasian siswa, pengaturan siswa, penguasaan siswa, pembinaan siswa.

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin peneliti teliti adalah jika Siti Kholifah menekankan pada manajemen kelas PAI bagi anak berkebutuhan khusus keseluruhan sedangkan yang ingin penulis teliti adalah lebih kepada manajemen kelas bagi anak tunanetra. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang manajemen kelas dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.¹²

¹² Siti Khofifah..*Manajemen Kelas Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB ABC Kendal* (Skripsi) (Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2010)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Johandri, *Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman*. (skripsi) (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011) hasil dari skripsi tersebut adalah bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman sudah terealisasi hanya beberapa guru mata pelajaran saja. Manajemen pembelajaran sekolah inklusi tersebut belum terealisasi semaksimal mungkin karena memiliki beberapa hambatan yang dihadapi oleh MAN Maguwoharjo

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin peneliti teliti adalah jika Johandri menekankan pada manajemen pembelajaran siswa tunanetra sedangkan yang ingin penulis teliti adalah lebih kepada manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Siswa tunanetra. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang siswa Tunanetra, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, *Manajemen Kelas Pada Kelas Tunanetra Di TKLB Negeri Semarang*. (skripsi) (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011). Adapun temuan dalam skripsi ini adalah bahwa manajemen kelas pada kelas tunanetra di TKLB Negeri Semarang meliputi kegiatan penataan kelas, dalam penataan kelas menggunakan model berhadap-hadapan. Dan dalam tata usaha kelas guru tidak melakukan kegiatan pencatatan kegiatan yang ada di dalam kelas.

¹³ Johandri *Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra Di MAN Maguwoharjo Sleman*. (Skripsi) (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)

perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar, pelaksanaan menggunakan metode pemberian tugas dan evaluasi dalam buku rapot nilai berbentuk deskriptif dan angka.

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin peneliti teliti adalah jika Rahman menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kelas siswa tunanetra.¹⁴

TABEL 2.1

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN

No	Nama/ Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Siti Kholifah/ Manajemen Kelas PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus SDLB ABC Kendal. 2010	dengan pengorganisasian siswa, pengaturan siswa, penguasaan siswa, pembinaan siswa.	Jika Siti Kholifah menekankan pada manajemen kelas PAI bagi anak berkebutuhan khusus keseluruhan sedangkan yang ingin penulis teliti adalah lebih kepada manajemen kelas bagi anak tunanetra	Sama-sama meneliti tentang manajemen kelas dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif
2	Johandri/ manajemen pembelajaran siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman (2010)	bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo	jika Johandri menekankan pada manajemen pembelajaran siswa tunanetra sedangkan yang	Sama-sama meneliti tentang siswa Tuananetra

¹⁴ Rahman.. *Manajemen Kelas Pada Kelas Tunanetra Di TKLB Negeri Semarang*. (Skripsi) (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

		<p>Sleman sudah terealisasi hanya beberapa guru mata pelajaran saja. Manajemen pembelajaran sekolah inklusi tersebut belum terealisasi semaksimal mungkin karena memiliki beberapa hambatan yang dihadapi oleh MAN Maguwoharjo</p>	<p>ingin penulis teliti adalah lebih kepada manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Siswa tunanetra</p>	
3	<p>Rahman/Manajemen Kelas Pada Kelas Tunanetra Di Tk1b Negeri Semarang (2011)</p>	<p>Hasil penelitian adalah penataan kelas, dalam penataan kelas menggunakan model berhadapan. Dan dalam tata usaha kelas guru tidak melakukan kegiatan pencatatan kegiatan yang ada di dalam kelas. perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar, pelaksanaan menggunakan metode pemberian tugas dan evaluasi dalam buku raport nilai berbentuk deskriptif dan angka.</p>	<p>Rahman menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang manajemen kelas tunanetra</p>

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Secara sederhana Manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.¹⁵ Dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen kelas. Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Masalah pengajaran itu akan berhasil, dalam arti tercapai tujuan-tujuan pengajaran akan sangat tergantung pada masalah manajemen kelas. Dengan kata lain, masalah manajemen kelas itu perlu diataui sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Mulyadi, didalam bukunya disebut bahwa manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua yang terlibat pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

¹⁵ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsi*, 24.

Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif.¹⁶ Dengan demikian secara sederhana manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkahlaku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan kelas yang efektif dan produktif

Menurut Suharsimin Arikunto, di dalam bukunya disebutkan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan¹⁷ Oleh sebab itu manajemen kelas sangat diperlukan karena Masalah pengajaran itu akan berhasil, dalam arti tercapai tujuan-tujuan pengajaran akan sangat tergantung pada masalah manajemen kelas.

Sedangkan menurut Mary A Bany, di dalam bukunya disebutkan bahwa manajemen kelas adalah proses mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan murid-murid untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya. Proses ini membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-

¹⁶Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Uin-Malang Press,2009), 2.

¹⁷ Suharsimin Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Jakarta: Cv.Rajawali, 1988), 67.

alat yang cocok dengan problem pengelolaan dan situasi kelas yang terjadi pada waktu tertentu.¹⁸

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses pengelola kelas yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dan dalam prosesnya guru juga memerlukan alat-alat bantu yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang terjadi pada waktu itu.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Suharsimin Arikunto Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai indikator sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Semua anak bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tau akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.¹⁹

Sedangkan menurut Dirjen Dikdasmen tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan

¹⁸ Mary, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 11-12.

¹⁹ Arikunto, *Pengelolaan*, 68-69

peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.²⁰

Berdasarkan beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kelas adalah agar siswa dalam proses belajar mengajar tidak mengalami hambatan dan dalam hasil akhirnya proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan yang telah direncanakan.

c. Kegiatan Manajemen Kelas.

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumberdaya baik material maupun human element didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Selain itu bahwa dalam manajemen kelas juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efektif tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

²⁰ Indonesia, *Manajemen*, 106.

Menurut Eusi Karwati kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdairi dari:

1) Pengaturan peserta didik

Pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginan. Pengaturan siswa dalam kegiatan manajemen kelas meliputi: (1) tingkah laku, (2) kedisiplinan, (3), minat/perhatian, (4) gairah belajar, (5) dinamika kelompok.

2) Pengaturan fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik didalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. kreteria minimal yang perlu diciptakan dikelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada dikelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang aptimal. Pengaturan fasilitas dalam kegiatan manajemen kelas meliputi: (1) ventilasi, (2) pencahayaan, (3) kenyamanan, (4) letak duduk, (5) penempatan peserta didik.²¹

Sedangkan Menurut Ade Rukmana di buku Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan

²¹ Eusi Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung: Alvabeta, 2015), 23-24

Indonesia kegiatan dalam manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yaitu:

1) Pengaturan orang (siswa)

Pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Pengaturan siswa meliputi: (1) Tingkah laku, (2) Kedisiplinan, (3) Minat/perhatian, (4) Gairah belajar, (5) Dinamika kelompok.

2) Pengaturan fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Pengaturan fasilitas meliputi: (1) ventilasi, (2), pencahayaan, (3) kenyamanan, (4) letak duduk (5) penempatan siswa.²²

Sedangkan menurut menurut Suharsimin Arikuntu didalam bukunya menyebutkan bahwa kegiatan dalam manajemen kelas meliputi dua hal, yaitu:

²²Indonesia, *Manajemen*, 109.

- a) Pengelolaan yang menyangkut siswa
- b) Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran)

Membuka jendela agar udara segera dapat masuk keruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.²³

d. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik dan watak siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Menurut Mulyadi pendekatan dalam manajemen kelas ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku

Bahwa ada empat proses yang perlu diperhatikan dalam belajar bagi semua orang pada segala tingkah umur dan dalam segala keadaan (situasi). Dengan demikian tugas guru ialah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti merupakan pengontrol tingkah laku manusia:

- a) Penguatan positif (*positive reinforcement*)
- b) Hukuman (*punishment*)
- c) Penghapusan (*extinction*) dan penundaan (*time out*)
- d) Penguatan Negatif (*negative reinforcement*)

²³ Arikunto, *Pengelolaan*, 68.

2) Pendekatan iklim sosio emosional (*sosio emosional climate approach*) dalam manajemen kelas.

a) Iklim sosial dan emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang positif.

b) Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang didasari dengan hubungan manusiawi yang positif.

3) Pendekatan proses kelompok (*Group Process Approach*) dalam manajemen kelas

a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam kondisi teks sosial.

b) Tugas guru yang utama dalam manajemen kelas adalah pembinaan dan pemeliharaan kelompok yang produktif dan efektif. (T. Raka Joni, 1989).²⁴

Menurut Rusydie dalam melakukan tugas mengelola kelas dengan baik, tentu saja dibutuhkan langkah-langkah pendekatan yang tepat. Berikut pendekatan-pendekatan yang bisa dipakai:

²⁴Mulyadi, *Classroom*, 35-55.

1) Pendekatan kekuasaan

pendekatan kekuasaan ini memiliki pengertian sebagai sikap konsisten dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai aturan untuk menegakkan kedisiplinan.

2) Pendekatan ancaman

Ancaman juga menjadi salah satu pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk dapat mengatur kelas dengan baik. Namun, ancaman ini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya dilakukan manakala kondisi kelas sudah benar-benar tidak bisa dikondisikan atau dikendalikan.

3) Pendekatan kebebasan

Pendekatan yang juga perlu dilakukan oleh guru untuk dapat mengatur kelas dengan baik adalah pendekatan kebebasan. Artinya, guru harus membantu para siswa agar mereka merasa bebas mengerjakan sesuatu di dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

4) Pendekatan resep

Pendekatan sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, kita kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan hal tidak boleh dalam mengajar dalam kelas.

5) Pendekatan pengajaran

Hindari mengajar dengan apa adanya, apalagi tanpa perencanaan yang matang. Pengajaran yang dilakukan secara sistematis tentu dapat membuat siswa terhindar dari kejenuhan, karena mereka dapat mengikuti pelajarannya secara bertahap. Sebaliknya siswa akan cepat lelah apabila mereka tidak paham alur pengajaran yang disampaikan oleh gurunya, sehingga materi yang mereka sampaikan cenderung membingungkan.

6) Pendekatan sosio-emosional

Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan dengan baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang didasarkan kepada terjadinya hubungan yang baik antara guru dengan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional. Untuk mewujudkan hal tersebut guru terlebih dahulu harus mampu membangun komunikasi dan interaksi secara positif dengan siswa. Dalam hal ini guru menjadi kunci pengembangan hubungan, baik antara dirinya dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

7) Pendekatan kerja kelompok

pendekatan ini mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik. Untuk menerapkan pendekatan ini adalah guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok. Disatu sisi

pendekatan ini memang dapat membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk berdiskusi dan berinteraksi.²⁵

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah didalam bukunya disebutkan bahwa Prestasi belajar adalah dua kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual ataupun kelompok. Prestasi tidak akan didapatkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahanyang telah dipelajari. hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam individu. Dengan demikian, belajar di katakan berhasil bila telah terjafi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar tidak di katan berhasil. Dengan demikian, dapat di ambil pengertian yang cukup sederhana mengenai ini. perestasi belajar adala hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²⁶

Menurt chaplin prestasi belajar adalah keberhasilan tertentu yang bersifat khusus, dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat

²⁵ Rusydie, *Prinsip-Prinsip*, 47.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2002), 25.

penguasaan menjalankan tugas belajar atau tugas akademik sekolah.²⁷ Sedangkan menurut suryabrata prestasi belajar adalah sebagai nilai yang diberikan oleh guru terkait kemajuan yang telah dialami oleh siswa selama waktu tertentu.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa atas keberhasilannya dalam mengerjakan sebuah tugas selama melaksanakan kegiatan belajar disekolah dalam bentuk nilai yang dituangkan dalam sebuah rapot.

b. Jenis Prestasi Belajar

1) Prestasi Akademik

Menurut Chalijah Hasan prestasi akademik dalam proses pembelajaran ada tiga yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁹ Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Tohirin prestasi akademik juga ada tiga kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga aspek di atas berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.³⁰ Ruang lingkup kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ruang lingkup afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap nilai minat dan apresiasi. Ruang lingkup psikomotorik meliputi tujuan-tujuan yang

²⁷ Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 193.

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 205.

²⁹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 129.

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2005), 149.

berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik. Adapun beberapa penjelasan mengenai jenis-jenis prestasi Akademik yaitu:

a) Kognitif

Menurut Chalijah Hasan Domain Kognitif adalah bagian pertama dalam klasifikasi taksonomi ini. kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dengan pengetahuan, dimana dalam objek pembagiannya sebenarnya adalah lebih luas dari apa yang kita anggap selama ini. kognitif mempunyai lapangan dan bagian-bagian yang sangat luas diantaranya sebagai berikut:³¹

(1) Pengetahuan

(2) Pemahaman

(3) Penerapan

(4) Analisa

(5) Evaluasi

b) Kognitif

Menurut Tohirin Tipe prestasi belajar kognitif meliputi:

(1) Pengetahuan

(2) Pemahaman

(3) Penerapan

(4) Analisis

³¹Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi*, 129-130.

(5) Evaluasi³²

Dari pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa domain kognitif dalam jenis prestasi akedemik adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi.

c) Afektif

Menurut Menurut Chalijah Kawasan afektif adalah kawasan yang berkaitan perilaku siswa dalam sehari-hari yang berkaitan dengana sikap. Penghargaan penyesuaian pada siswa yang lain, disini titandai dengan semisal kesantunan pada sesama siswa ataupun pada gurunya sendiri. Bagiana –bagian yang termasuk ranah kognitif dapt dilihat dalam kutipan berikut;

- (1) Penerimaan
- (2) Partisipasi
- (3) Penilaian/penentuan sikap
- (4) Organisasi
- (5) Pembentukan pola hidup³³

d) Afektif

Menurut Tohirin Bidang afektif berkenaan denagn sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif meliputi:

- (1) Penerimaan
- (2) Sambutan
- (3) Sikap menghargai

³² Tohirin , *Psikologi Pembelajaran*, 151

³³ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi* , 133.

(4) Pendalaman

(5) Penghayatan³⁴

Dari pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa domain Afektif dalam jenis prestasi Akedemik adalah Penerimaan, Sambutan, Sikap menghargai, Pendalaman, penghayatan

e) Psikomotorik

Menurut Chalijah Hasan Psikomotorik yang dalam taksonomi Binyamin S. Bloom adalah rana ketiga dan terakhir untuk melihat nilai intrusional pengajaran pada peserta didik. Untuk melihat lebih jauh dimana pembagian dari rana psikomotorik ini maka dapat dilihat lewat klasifikasi berikut:

(1) Persepsi

(2) Kesiapan

(3) Gerakan terbimbing

(4) Gerakan yang terbiasa

(5) Penyesuaian pola gerakan

(6) Kreativitas³⁵

f) Psikomotorik

Menurut Tohirin Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut otot dan kegiatan fisik. Jadi tekana kemampuan yang menyangku penguasaan tubuh dan gerak. Untuk melihat

³⁴ Tohirin , *Psikologi Pembelajaran*, 153

³⁵ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi* , 135.

lebih jauh di mana pembagian dari rana psikomotorik ini maka dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) Persepsi
- (2) Kesiapan
- (3) Gerakan terbimbing
- (4) Gerakan yang terbiasa
- (5) Penyesuaian pola gerakan
- (6) Kreativitas.³⁶

Dari pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa domain Afektif dalam jenis prestasi Akedemik adalah Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan yang terbiasa, Penyesuaian pola gerakan, Kreativitas

2) Prestasi Non Akademik

a) Berprestasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.³⁷ Untuk kegiatan ekstra kurikuler pada sekolah tingkat menengah baik itu sekolah umum atau yang

³⁶Tohirin , *Psikologi Pembelajaran*, 155.

³⁷Kompri, *Manajemn Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta,: Ar-Ruzz Media, 2015), 224.

berciri khas agama, kegiatan ekstra kurikuler biasanya masih terbatas jumlahnya. Kegiatan ekstra kurikuler disini kegiatan yang dilakukan masih bersifat permainan yang ditunjukan untuk bakat dan kecerdasan. Siswa yang berprestasi dalam kegiatan ini biasanya ia terampil dan menonjol untuk memimpin teman-temannya dalam ekstra kurikuler tersebut.

b) Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang:

- (1) Bidang keilmuan misalnya: karya Tulis Remaja, unit keilmuan siswa.
- (2) Bidang Olah Raga misalnya: Basket, Volly, Sepak Bola.
- (3) Bidang Seni misalnya: Menyanyi, Teater, Melukis, Menari, Keterampilan Menulis Sastra.
- (4) Bidang Soaial misalnya: PMR dan Pramuka.³⁸

3. Pendididkana Agama Islam

a. Pengertian Pendididkana Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat di dalam bukunya Sukarno yang berjudul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati

³⁸Ibid., 228,

tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁹

Sedangkan menurut A. Tafsir di dalam bukunya Abdul Majid yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi menyatakana bahwa Pendidikan Agama Islama adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam⁴⁰

Sedangkan menurut Syahidin di dalam bukunya Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam yang melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini di dalam bukunya Abdul Majid yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi menyatakana bahwa dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam ialah:

³⁹ Sukano, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 47.

⁴⁰ Abdul Majid, *Pendidikn Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁴¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2009), 1.

1) Dasar Yuridi atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri tiga macam: (1) dasar ideal, (2) dasar struktural atau konstitusional, (3) dasar operasional.

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius dasar yang bersumber dari ajaran Islam. menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain: (1) Q.S. Al-Nahl: 125, (2) Q.S. Al-Imron : 104, (3) Al-Hadis.

3) Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun kelompok dihadapkan pada hal-hal yang membuat hati tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.⁴²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian

⁴² Majid, *Pendidikan Agama*, 132-133.

dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Sedangkan menurut Hery Noer Aly tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebaikan didunia dan di akhirat.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mencetak generasi muda agar dalam kehidupannya selalu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah sehingga memperoleh kebaikan didunia dan di akhirat.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keIslaman), dan akhlak (ihsan).

Aqidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara

⁴³ Ibid, 135-137.

manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

Aqidah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga ajaran pokok tersebut dijabarkan kedalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahir ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan al-hadis serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan : (1) Ilmu Tauhid, (2) Ilmu Fiqih (3) Al-Qur'an, (4) Al-Hadis, (5) Akhlak, (6) Tarikh Islam.⁴⁴

4. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif, efisien dan berguna untuk mencapai kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran adalah manajemen kelas yang efektif dan efisien, karena proses pembelajaran lebih dominan dilakukan di dalam kelas. Oleh karena itu peran guru sangat berpengaruh dalam manajemen kelas, dengan manajemen kelas yang baik maka akan berdampak pada prestasi siswa yang baik pula. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti/hal

⁴⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 173-174.

yang pokok dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang maksimal.

Menurut Samsul Nizar salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁴⁵ Hal ini disebabkan pendidikan merupakan culture transition yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Martinis mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai pendidik, (3) guru sebagai pembelajar, (4) guru sebagai pembimbing, (5) guru sebagai pelatih, (6) guru sebagai penasehat, (7) guru sebagai agen pembaharu, (8) guru sebagai model dan teladan.⁴⁶

⁴⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 41.

⁴⁶Martinis, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gp Press, 2009), 103-105.

Akan tetapi kondisi nyata di sekolah sering dijumpai guru-guru yang dapat dikatakan kurang berhasil dalam mengajar. Indikator belum berhasilnya guru adalah prestasi belajar yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan guru ini mungkin bukan hanya kurang menguasai materi bidang studinya, tetapi karena mereka tidak tahu atau belum mampu memajemen kelas. Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran diberbagai bidang pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.⁴⁷

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola dan mengatur kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal(maksimal) bagi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.⁴⁸

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan

⁴⁷ Ibid, 110.

⁴⁸ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 22.

dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif. Menurut Semiawan, Cony untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.⁴⁹ Adapun menurut Usman pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan/manajemen dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.⁵⁰

Fungsi manajemen kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam manajemen kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari

⁴⁹ Coni Semiawa, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 63.

⁵⁰ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 97.

permasalahan pendidikan yang ada serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵¹

Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁵² Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tunanetra tahun pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMPLB-A

Jl. Branjangan No 1 Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018. Alasan

⁵¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2007), 4.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), 7.

penulis memilih manajemen kelas karena, Manajemen kelas sangatlah penting untuk keefektifan proses belajar mengajar siswa didalam kelas. SMPLB-A Patrang Jember, merupakan lembaga pendidikan bagi anak-anak yang butuh perhatian khusus, sehingga manajemen kelas juga diterapkan dalam sekolah tersebut. dalam pengelolaannya, para guru SMPLB-A memperhatikan bagaimana pengelolaan siswa dan fasilitas, dimana siswa di SMPLB-A merupakan siswa tunanetra. Sehingga pengelolaan siswa dan fasilitas yang dilakukan sedikit berbeda dengan biasanya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵³

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁴ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
2. Wali Kelas SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
3. Guru PAI SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
4. Siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

⁵³Penyusun, *Pedoman*, 47

⁵⁴Sugiyono, *Metode*, 299

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁶ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut adalah melakukan pengamatan mengenai pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas. Seperti contoh, dengan pemberian kontrak belajar terhadap siswa, tingkah laku siswa menjadi lebih disiplin dan dengan pemberian stimulus kepada siswa dalam proses pembelajaran seperti memutar musik ketika

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), 64.

⁵⁶Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 61.

pembelajaran menjadikan semangat belajar siswa menjadi semakin tinggi.⁵⁷

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan guru SMPLB-A Bintoro Patrang
 - b. Keadaan siswa SMPLB-A Bintoro Patrang
 - c. Keadaan sarana dan prasarana SMPLB-A Bintoro Patrang
2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Dengan Wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam

⁵⁷ *Observasi*, 10 Agustus 2017.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode*, 317.

kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Metode wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan tentang pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas. Informan yang telah ditentukan yaitu: kepala SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, guru PAI SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, Wali kelas SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, waka kesiswaan SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Pengelolaansarana dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wali Kelas

SMPLB-A Bintoro Patrang Jember memiliki 3 kelas dan dalam penelitian ini peneliti hanya mewawancarai wali kelas II.

c. Guru PAI

SMPLB-A Bintoro Patrang Jember mempunyai dua guru PAI dan dalam penelitian ini peneliti hanya mewawancarai satu guru PAI di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember .

d. Siswa

Jumlah siswa di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember yang menduduki kelas II SMP yaitu 5 dan dalam penelitian ini peneliti hanya mewawancarai 2 siswa.

3. Dokumenter

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa data yang menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola siswa dan pengelolaan fasilitas⁶¹

⁵⁹ Ibid., 329.

⁶⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

⁶¹ *Dokumentasi*, 10 Agustus 2017.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Struktur organisasi SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
- b. Visi dan Misi SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
- c. Jumlah siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶²

Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶³

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Koleksi Data

Proses koleksi data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi dan dokumentasi. Data yang

⁶²Ibid., 334.

⁶³Miles M.B. Dan Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Ui Press, 1992), 20.

diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

Koleksi data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017. Koleksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan, serta melakukan observasi dan meminta dokumentasi kepada informan yang dituju.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang telah dipilih terkait dengan fokus penelitian yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁴ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁶⁶

⁶⁴Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

⁶⁵ Sugiyoni, *Metode*, 274.

⁶⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁷

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah.⁶⁸

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada ketua Jurusan Kependidikan Islam yaitu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017.

⁶⁷ Penyusun, *Pedoman*, 48.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami*, 127.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru PAI, wali kelas dan siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu SMPLB-A Bintoro Patrang Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu SMPLB-A Bintoro Patrang Jember dan ikut berperan serta dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan

data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 agustus 2017 dengan bapak Rahman Hadi selaku guru PAI di SMPLB-A Bintoro Kabupaten Jember didapat keterangan tentang sejarah berdirinya SMPLB-A Bintoro Patrang Jember sebagai berikut:

SMPLB-A Bintoro Patrang Jember merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang diresmikan tanggal 10 November 1979. Lembaga pendidikan luar biasa untuk tunanetra, tunarungu, tunagrahita didirikan dan diresmikan oleh keempat tokoh yaitu diantaranya Bapak Tamzun, Bapak Fanani, Ibu Ambar Wiyah, Ibu Siti Mubarakah dan bekerja sama dengan PMI Cabang Jember.

Sekolah Luar Biasa pertama kali menempati gedung yang sederhana, yaitu sebuah rumah di jalan Hasanudin gang Uni atau jalan Bungur sekarang.

Rumah berukuran kecil ini dijadikan untuk asrama dan sekolah anak-anak. Jelang akhir 1981 Sekolah Luar Biasa berpindah di jalan Teuku Umar IV (jalan Imam Bonjol) sekarang, tepatnya di utara MAN dan YPAC menempati gedung SD. Di sini, sekolah semakin berkembang. Bekerja sama dengan berbagai pihak dan menjalin kepada pihak-pihak lembaga demi kemajuan dan kesejahteraan anak-anak sekolah luar biasa.

Akhir 1983, sekolah luar biasa pindah di jalan Jawa 57 (markas PMI). Selanjutnya sejak 1984, tenaga pendidik sekolah luar biasa bertambah dan berkembang pesat. Pertengahan 1991 sekolah luar biasa mengembangkan sayapnya dengan membagi tiap jurusan dengan kepala masing-masing. Artinya ada 3 sekolah yang awalnya menyatu menjadi satu lembaga sejak saat itu berubah menjadi sekolah sendiri yaitu :

- a. SMPLB-A dengan kepala sekolah Drs. Wahyono
- b. SLB-B dengan kepala sekolah Drs. H. Achmad Sudiyono, S.H.,
- c. Drs. H. Tamzun, M.M

Di samping itu SLB juga mengembangkan sayapnya dengan membangun gedung baru di wilayah Bintoro hingga sekarang. Pertengahan 1993, SLB Jember kembali mengembangkan sayap dengan berdirinya SLB A, B, di Balung dan Sido Mekar, Semboro. Dan selanjutnya berdiri lembaga-lembaga lain dibawah naungan Yayasan Sekolah Luar biasa diantaranya SMP Inklusi, TK Inklusi, SMK Inklusi, dan sekolah untuk autis.⁶⁹

⁶⁹ *Dokumentasi*, 10 Agustus 2017.

2. Visi dan Misi SMPLB-A Bintoro Kabupaten Jember

a. Visi

Pendidikan untuk semua secara efektif, efisien bermartabat dan berbudaya serta mewujudkan sekolah disabilitas yang berkualitas menuju generasi mandiri.

b. Misi

Misi dari SMPLB-A Taman Pendidikan Bintoro Kabupaten Jember adalah:

- 1) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan indra lain yang masih berfungsi.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.
- 3) Mendorong bersosialisasi dengan lingkungan dalam mencapai kemandirian.

3. Tujuan SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

- a. Menjadi Sekolah rujukan bagi sekolah penyelenggara inklusi.
- b. Rata-rata nilai NUN naik 1,5 sampai dengan tahun 2017.
- c. Tamatan melanjutkan ke PTN/PTS mencapai 75% (th.2014).
- d. Tamatan menghargai waktu dan pantang ulur waktu.
- e. Tamatan berakhlak mulia dalam pikiran sikap dan perbuatan.
- f. Tamatan memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki.
- g. Tamatan Terampil dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

- h. Tamatan dapat bersosialisasi dalam interaksi dengan lingkungan dimana berada.⁷⁰

4. Letak Geografis SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

Berdasarkan hasil penelitian, letak geografis SMPLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember berada di Jalan Branjangan 1 Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan : Jalan Raya
- b. Sebelah utara : SMK Kesehatan
- c. Sebelah barat : TK Inklusi
- d. Sebelah timur : SLB-C⁷¹

5. Kondisi SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

a. Profil Sekolah

- 1) Nama sekolah : SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
- 2) NIS : 283090
- 3) SMPLB-A : 20552066
- 4) Nomor Izin Operasional : 421.8/4254/103.03/2011
- 5) Alamat Lengkap Sekolah
 - a) Desa : Bintoro
 - b) Kecamatan : Patrang
 - c) Kabupaten : Jember
- 6) Nama Kepala Sekolah : Drs. Wahyono, M.M

⁷⁰ Dokumentasi, 10 Agustus 2017.

⁷¹ Dokumentasi, 10 Agustus 2017.

- 7) No. Telp/HP : 082226425810
- 8) Tahun Didirikan : 1979
- 9) Tahun Beroperasi : 1979
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Status Akreditasi Sekolah : A
- 12) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 13) Email : slbtpa@ymail.com⁷²

b. Sarana dan Prasarana SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

1) Ruang Bangunan

Tabel 4.1

Ruang Bangunan SMPLB-A Bintoro Patrang Jember⁷³

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas Belajar	5
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Mushalla	1
6	Perpustakaan	1
7	Lab IPA	1
8	Ruang UKS	1
9	Koperasi	1
10	Kamar Mandi Guru	2
11	Kamar Mandi Siswa	2
12	Asrama Putra	1
13	Asrama Putri	1
14	Lab. Komputer/Percetakan Braile	1

⁷² Dokumentasi, 10 Agustus 2017

⁷³ Dokumentasi 10 Agustus 2017

2) Media Pembelajaran

- a) Kaset (CD Buku Bicara)
- b) Tongkat
- c) Perlatan Olahraga
- d) Peralatan Musik Band
- e) Komputer Bicara
- f) Al-Qur'an Braille
- g) Al-Qur'an Digital
- h) Percetakan Braille
- i) Alat Hadrah

c. Data Siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember ⁷⁴

Tabel 4.3

No	Jenjang Pendidikan	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
1	SMPLB-A	5 (Putra 2 dan Putri 3)	5 (3 putri dan 2 putra)	3 (Putra 2 dan Putri 1)

d. Data Guru SMPLB-A Bintoro Patrang Jember ⁷⁵

Tabel 4.4

No	Nama/Nip	Jabatan	Status		Pendidikan		
			PNS	GTT	S1	S2	SLTA
1	Drs. Wahyono, M.M NIP.19581203 198403 1005	Kepala Sekolah	V	-	-	V	-
2	Rachman Hadi, S.Pd NIP.19691104 200701 1019	Guru	V	-	V	-	-
3	Lis Setiyowati, S.Pd	Guru	V	-	V	-	-

⁷⁴ *Dokumentasi*, 10 Agustus 2017

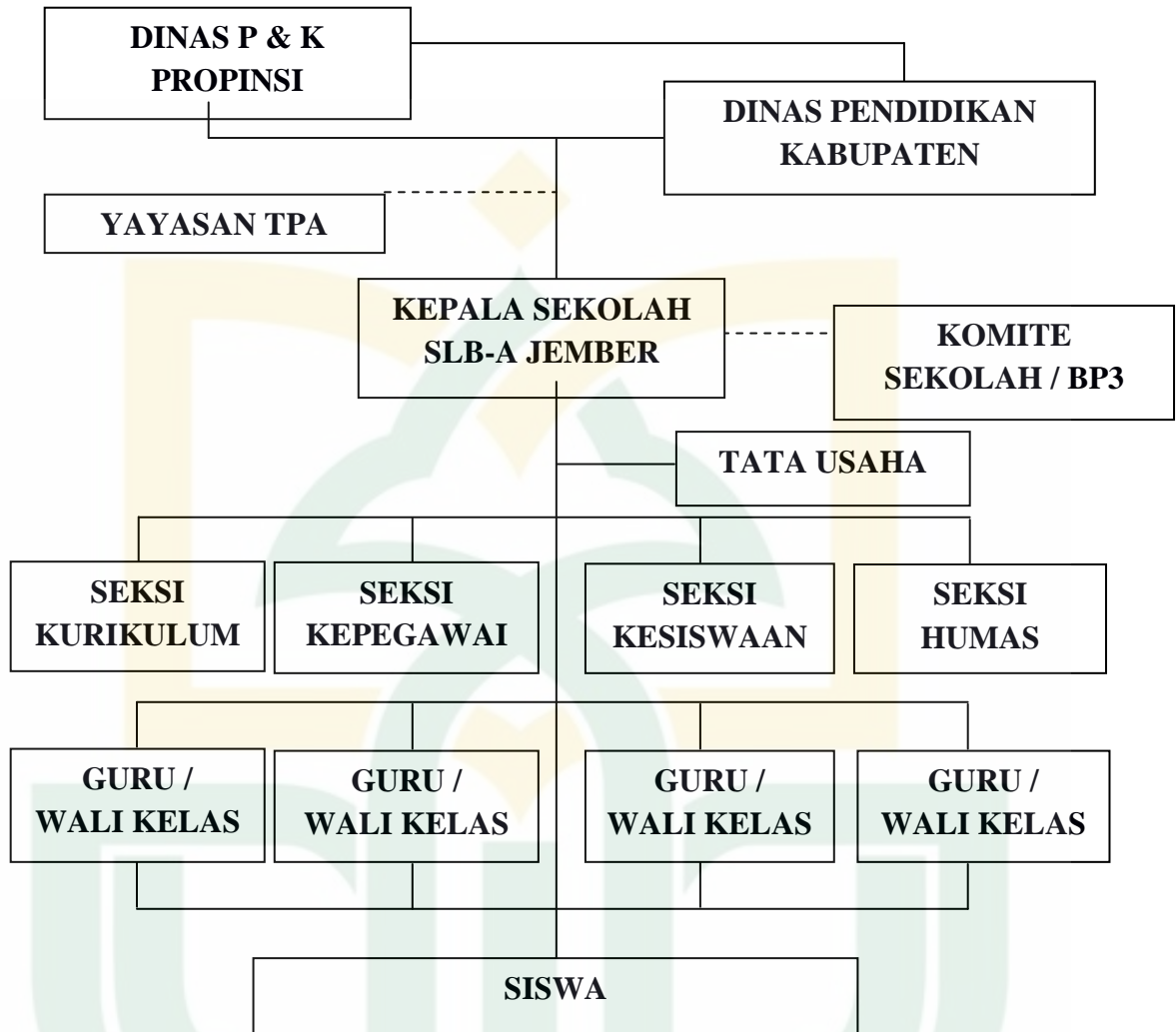
⁷⁵ *Ibid.*

	NIP.19620413 198503 2008						
4	Sudartiningtyas, S.Pd NIP.19630916 198603 2011	Guru	V	-	V	-	-
5	Choirul Anwar, S.Pd	Guru	-	V	-	-	V
6	Arida Khoirunnisa'. S.Pd. M.Pd	Guru	V	-	-	V	-
8	Dinka Yuliani	Guru	-	V	-	-	V
9	Rizki	Guru	-	V	-	-	V



e. Struktur Organisasi SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

Bagan 4.1



————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

6. Program Rehabilitasi Sosial SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Wahyono selaku kepala sekolah SMPLB-A Bintoro Kabupaten Jember mengungkapkan bahwa program rehabilitasi sosial ada di SMPLB-A Bintoro dilaksanakan melalui program khusus tersendiri yaitu Orientasi dan Mobilitas. Orientasi dan Mobilitas merupakan suatu kebutuhan utama bagi para tunanetra terlebih untuk kehidupan setiap harinya. Mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas disekolah diberikan untuk mengatasi keterbatasan anak tunanetra dalam bergerak. Orientasi dan Mobilitas memberikan pengajaran pengetahuan dan keterampilan tentang proses penggunaan indera yang berfungsi untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam hal konsep serta gerak interaksi dengan lingkungan. Orientasi dan Mobilitas bertujuan menormalisasikan gerakan, gaya jalan dan postur tubuh, serta meningkatkan kelincahan keterampilan dan sikap mandiri dalam gerak yang diperlukan siswa tunanetra. Dengan program tersebut dapat memberikan pengarahan serta kemandirian siswa terhadap diri sendiri dan dapat bertanggung jawab tanpa sepenuhnya mengharapkan bantuan dari orang lain.⁷⁶

⁷⁶Wahyono, *Interview*, Jember, 4 Agustus 2017

B. Penyajian data dan analisis data

1. Pengelolaan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menayakan kepada Rahman selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tentang bagaimana pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A. Bapak Rahman selaku guru PAI mengungkapkan sebagai berikut:

"Pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di dalam kelas guru menggunakan dua metode dalam pembagian kelasnya yaitu yang pertama metode klasikal dan yang kedua individual. biasanya saya menggunakan metode klasikal tapi semisal menggunakan metode klasikal di jelaskan tidak bisa ya saya menggunakan metode individual, jadi sebelum masuk kelas kita asesment terlebih dahulu kemampuannya, terkadang anak masuk kelas ada yang sudah bisa membaca huruf arab braille ada yang belum, ada yang sudah bisa baca arab ada yang belum itu kita asesment terlebih dahulu. Baru setelah kita asesment barulah kita berikan layanan yang sesuai dengan kemampuan mereka klasikal atau individual. Dengan seperti itu pula dengan mudah guru untuk mengkondisikan tingkah laku dan kedisiplinan siswa karena guru sudah mengetahui kemampun dari masing-masing siswa. Dan saya rasa pelaksanaan manajemen kelas khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra sudah berjalan terbukti dengan banyaknya siswa-siswi yang berprestai seperti banyaknya siswa yang menjuarai lomba-lomba keagamaan seperti lomba tilawah, dan tartil tingkat kabupaten, dan juga perwakilan tingkat propensi tapi belum mendapatkan juara."

Selanjutnya Bapak Rahman juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan tingkah laku siswa agar kelas terasa aman guru dan siswa sudah membuat perjanjian mulai awal masuk kelas/ kontrak belajar. Dengan pembuatan kontrak belajar mengajarkan kepada siswa pentingnya mematuhi peraturan dan lama-lama menjadi terbiasa melakukannya dikehidupan sehari-hari.”⁷⁷

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibu Sudartiningtyas selaku wali kelas mengungkapkan bahwa:

“Pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra sebelum masuk kelas siswa di asesmen terlebih dahulu karena dengan seperti itu guru tau kemampuan siswa. Dengan seperti itu guru dengan mudah pula mengkondisikan dan tujuan awal pembelajaran dapat tercapai yaitu meningkatnya prestasi belajar PAI siswa”⁷⁸

Selanjutnya Ibu Sudartiningtyas juga mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaannya pengelolaan tingkah laku siswa dijalankan dengan pembuatan tata tertib siswa serta pendalaman pribadi anak dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung antar siswa dengan guru. Jika terjadi pelanggaran akan diberi sanksi sebagaimana dalam kontrak belajar dengan harapan siswa selalu ingat dan dapat mematuhi”⁷⁹

Tingkah laku siswa dalam satu kelas pasti berbeda beda ada yang suka melanggar peraturan dan ada juga yang selalu mematuhi peraturan disini peran guru sangatlah penting, guru harus faham dengan kondisi siswa ditambah lagi seluruh siswa yang ada di SMPLB-A Bintoro ini memiliki kekurangan dalam penglihatan pastinya dalam kesehariannya siswa tidak dapat dengan sempurna mematuhi peraturan yang telah ditetapkan bersama.

⁷⁷ Rahman, *Interview*, Patrang, 31 Juli 2017

⁷⁸ Sudartiningtyas, *Interview*, Patrang, 1 Agustus 2017

⁷⁹ Sudartiningtyas, *Interview*, Patrang, 1 Agustus 2017

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyono selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Disini tingkah laku siswanya memang berbeda-beda ada yang aktif ada juga yang pendiam. Dikelas rame juga sudah biasa namanya juga murid!!! Disekolah normal ataupun SLB tunanetra salah satunya juga sama ada yang rame dalam kelas. oleh sebab itu setiap guru haru membuat kontrak belajar dengan siswa agar siswa takut semisal melanggar peraturan, karena nanti pasti akan dapat hukuman semisal melanggar peraturan.⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya tata tertib kelas yaitu melalui kontrak belajar, siswa menjadi lebih menjaga tingkah lakunya dan semua itu akan menjadi latihan bagi siswa untuk lebih disiplin, karena terbiasa melakukannya di sekolah.

Peserta didik sangat berkaitan erat dengan stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik yang secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan, dilakukan guru dalam mendalami pribadi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa tersebut untuk berbincang-bincang semacam pendekatan sosial sehingga terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa.

Menurut Bapak Rahman, selaku guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa:

"pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra jika ada siswa yang mengganggu atau tidak disiplin dalam jalannya proses pembelajaran adalah untuk menjaga kedisiplinan anak-anak di kelas semisal anak-anak asik sendiri tidak mendengarkan pelajaran saya panggil namanya semisal "Dito" nantikan pasti anak-anak menjawab "apa Pak!!!" gitu nanti

⁸⁰ Wahyono, *Interview*, Jember, 4 Agustus 2017

saya jawab “tadi ngomong apa sih! dengan seperti itu anak pasti akan diam dan memperhatikan lagi dan dengan seperti itu anak tidak merasa di marahi oleh gurunya untuk menjaga kedisiplinan siswa guru juga membuat kontrak belajar dengan siswa.⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Wahyono Selaku kepala sekolah bahwa:

“pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra terkait kedisiplinan siswa sebagai berikut, dalam menjaga kedisiplinan siswa guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan perkembangan siswa apa lagi di SLB ini tingkat emosi anak sangat tinggi oleh sebab itu teguran yang diberikan sebisa mungkin tidak menimbulkan ketakutan kepada siswa tetapi bagaimana siswa bisa tahu dengan kesalahan yang dilakukannya untuk menjaga kedisiplinan yang sudah dibuat warga sekolah tetap berjalan optimal.⁸²

Selain itu pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra yang dilakukan dengan menarik minat atau perhatian siswa pada pembelajar PAI dengan cara memberikan beberapa item salah satunya dikelas guru sering membawa laptop mendengarkan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi hari itu.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rahmat selaku guru PAI di SMPLB-A Bintoro Patrang:

"Untuk memancing minat siswa saya sering menggunakan beberapa aitem salah satunya saya dikelas suka membawa leptop saya mendengarkan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi hari itu ke anak-anak. Semisal kita mau bercerita tentang jenazah ya saya putarkan lagu-lagunya opik yang suka keluar di senetron atau di selebritis kalau ada yang meninggal pasti lagunya opik yang keluar, dari situ saya bertanya keanak-anak itu apa kira-kira???? nanti pasti anak-anak menjawab dan dari situ minatbelajar anak-anak pasti anak tinggi untuk ingin tau itu sebenarnya itu apa sih!! Kalau

⁸¹ Rahman, *Interview*, Patrang, 31 Juli 2017

⁸² Wahyono, *Interview*, Jember, 4 Agustus 2017

semisal pelajara Al-Qur'an ya kita berikan keanak-anak murotal-murotal yang suaranya enak nanti kita tanya kepada anak-anak kalian tidak ingin seperti ini pasti dari situ anak-anak semangat untuk belajara. Walaupun siswa-siswa seperti Totok dan lain-lain yang sering lomba tilawah cara beajar mereka ya seperti itu mendengarkan murotal-murota kesukaan anak-anak dengan seperti itu mereka jadi semangat belajarnya tidak hanya mendengarkan saja anak-anak juga bisa membaca Al-Qur'an dengan Al-Qur'an Braille"⁸³ Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Sudartiningtyas selaku wali kelas bahwa:

“Disekolah ini semua siswanya memiliki kekurangan dalam penglihatan jadi terkadang minat belajar meraka naik-turun, jadi guru harus pintar-pintar untuk mensiasatinya, seperti misal siswa di putarkan musik ataupun suara-suara yang berkaitan dengan pelajaran. Semisal pelajaran Al-Qur'an di putarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan itu mereka memilih sendiri suara siapa yang ingin mereka dengarkan, di SMPLB-A Bintoro ini sudah memiliki Al-Qur'an digital jadi anak-anak tinggal mendengarkan saja suara siapa yang ingin mereka dengarkan. Dengan seperti itu minat belajar anak-anak akan tinngi, disini juga sudah banyak yang menghafal Al-Qur'an ada yang 2 juz 3 juz ya!!!! dengan seperti itu cara anak-anak-anak menghafalkan mendearkan murotal-murotal yang disenangi anak-anak.⁸⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Dito salah satu siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember bahwa:

“saya senang kalau pak rahman membawa laptop kalau pelajaran PAI karena dikelas sering diputarkan musik jadi saya tidak bosan didalam kelas!!!!!!! dan pelajaran yang paling saya suka yaitu pelajaran Al-Qur'an karena kita bisa mendengarkan murotal kesukaan saya di Al-Qur'an digital”⁸⁵ Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6.

⁸³ Rahman, *Interview*, Patrang, 31 Juli 2017

⁸⁴ Sudartiningtyas, *Interview*, Patrang, 1 Agustus 2017

⁸⁵ Dito, *Interview*, Patrang, 8 Agustus 2017

Secara umum untuk menjaga kedisiplinan siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Wahyono selaku kepala sekolah bahwa:

"dilakukan dengan cara: 1) Membudayakan prosedur dan konsekuensinya yang disepakati bersama diawal tahun pelajaran atau kontrak belajar, 2) Pemberian contoh oleh guru, seperti ketika jam masuk pelajaran dimulai guru sudah siap didepan kelas, 3) Dengan pengawasan yang kuat terhadap kedisiplinan."⁸⁶

Terjadinya dinamika kelompok menurut Bapak Rahman selaku guru PAI di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember adalah sebagai berikut:

"belum berjalan efektif karena yang kita hadapi anak yang memiliki kekurangan dalam penglihatan jadi semisal dijadikan kelompok mereka malah menjadi bingung dan prestasi yang mereka dapat tidak maksimal. Tetapi semisal anak itu masih sedikit bisa melihat mereka bisa dijadikan kelompok tetapi rata-rata disini anak-anak tunanetra total jadi sulit semisal dijadikan kelompok, walaupun seperti antara satu siswa dengan siswa lain mereka akrab jarang sekali mereka bertengkar."⁸⁷

Kondisi ini sangat diperhatikan betul oleh guru PAI karena sudah mengetahui yang mereka hadapi bukan anak normal pada umumnya tetapi mereka memiliki kekurangan dalam penglihatan dan mereka memiliki emosional yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa melalui teguran langsung dari guru PAI saat proses pembelajaran memanglah benar, karena di saat peneliti mengamati proses pembelajaran PAI hal tersebut memang dilakukan oleh guru. Peneliti juga

⁸⁶ Wahyono, *Interview*, Jember, 4 Agustus 2017

⁸⁷ Rahman, *Interview*, Patrang, 31 Juli 2017

menemukan beberapa media yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran PAI, seperti Laptob, Al-Qur'an braille dan Al-Qur'an digital yang selalu di gunakan siswa untuk mendengarkan murotal-murotal favorit mereka.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa Pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra adalah dengan melakukan pembiasaan tingkah laku yang baik kepada siswa, bukan hanya itu saja dalam melakukan pembiasaan tingkah laku yang baik kepada siswa guru membuat kontrak belajar pada awal tahun ajaran baru, kontrak belajar/tata tertib kelas di buat oleh guru dengan persetujuan antara guru dan siswa, dengan seperti itu siswa menjadi mengerti untuk apa kontrak belajar atau tatatertib siswa itu dibuat serta siswa menjadi lebih menjaga tingkah laku dalam kesehariannya dan semua itu akan menjadi latihan bagi siswa untuk lebih disiplin, karena terbiasa melakukannya di sekolah. Sedangkan dalam proses pembelajar guru tidak lupa selalu memberikan pengajaran yang menyenangkan disertai dengan pemberian stimulu-stimulu kepada siswa, karena guru sangatlah memahami kondisi pada setiap siswa, oleh sebab itu, guru selalu memberikan stimulus seperti lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga mendearkan kepada siswa murotal-murotal favorit pada masing-masing siswa. Dengan seperti itu siswa tidak hanya termotivasi dari apa yang telah mereka dengarkan tetapi dengan

⁸⁸ *Observasi Lapangan*, 10 Agustus 2017.

seperti itu minat belajar siswa akan semakin tinggi. Sedangkan dalam dinamika kelompok belumlah berjalan dengan maksimal karena di sini siswa yang dihadapi semuanya memiliki kekurangan dalam penglihatan jadi pengadaan dinamika kelompok kuranglah maksimal dalam proses pembelajar, sedangkan beberapa siswa yang sedikit bisa melihat (tunanetra sedang) masih bisa diadakan kelompok.

2. Pengelolaan Fasilitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Prestasi belajar dalam proses pembelajaran tidak akan tercapai sempurna jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, untuk mewujudkannya SMPLB-A Bintoro Patrang Jember dalam membangun sekolah bekerja sama dengan arsitek sehingga bentuk dan bagian fisik semua yang mendesain adalah arsitek, pengaturan fasilitas seperti ventilasi, cendela, sirkulasi udara memang di desain khusus untuk anak tunanetra.

SMPLB-A Bintoro Patrang Jember semua ruangan jendelanya menggunakan kaca sehingga pencahayaan sangat mudah masuk kedalam kelas dan dalam pengaturan sirkulasi udara dalam ruangan juga sangat diperhatikan. Mewawancarai Bapak Rahman selaku guru PAI di SMPLB-

A Bintoro Patrang Jember menyatakan bahwa:

“Ventilasi dan pencahayaan yang ada dikelas sudah cukup baik, pencahayaan yang ada dikelas adalah faktor yang sangat mendukung karena siswa semuanya memiliki kekurangan dalam penglihatan oleh karena itu pencahayaan sangatlah penting, mungkin bagi siswa yang

tidak bisa melihat sama sekali cahaya tidak ada pengaruhnya bagi mereka karena bagaimanapun mereka memang tidak bisa merasakan terang atau tidanya kelas tetapi bagi siswa yang masih bisa melihat (tunanetra ringan) keterangan dalam kelas sangatlah penting dan ruangan ini memang sudah di desain oleh orang yang berpengalaman.⁸⁹Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Wahyono Selaku kepala sekolah bahwa:

“Semua ruangan yang ada di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember memang sudah cukup baik seperti penempatan ventilasi dan pencahayaan karena seluruh ruang kelas di desain oleh orang sudah berpengalaman. Dan disemua ruangan pencahayaannya walaupun lampu tidak dinyalakan tetap terang dan itu bermanfaat sekali bagi anak-anak sedikit bisa melihat (tunanetra ringan).⁹⁰

Kondisi pencahayaan dan pengaturan udara merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru karena mempengaruhi kenyamanan dikelas. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Wahyono selaku

kepala menyatakan bahwa:

“kenyamanan yang ada kelas SLB Bintoro ini diwujudkan melalui kondisi fisik kelas dan kondisi pembelajaran yang baik. Kondisi fisik yang baik yaitu dengan cukup ventilasi, sirkulasi udara dan pencahayaan ruangan yang cukup sehingga ruangan tidak panas, ruangan kelas juga harus terjaga dalam kebersihan dan kerapiannya dengan seperti itu murid akan bersemangat dalam pembelajaran dan dengan sendirinya prestasi belajar mereka akan semakin meningkat.⁹¹

Hal yang sama disampaikan oleh Fatimatus Zahro selaku siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember bahwa:

“Saya senang berada dikelas, dikelas enak tidak panas dan tidak bau. Dan dikelas saya merasa nyaman tidak takut jatuh ataupun tertabrak

⁸⁹Rahman, *Interview*, Patrang, 31 Juli 2017

⁹⁰Wahyono, *Interview*, Jember, 4 Agustus 2017

⁹¹Ibid.

karena pak guru selalu memberitau kepada saya dan teman-teman dimana saja letak barang-barang yang ada dikelas ⁹²

Ibu Sudartiningtyas selaku wali kelas menyampaikan bahwa:

"Bahwa pengaturan tempat duduk diserahkan kepada masing-masing guru, pengaturan itu dengan cara menempatkan siswa secara melingkar taupun dengan bentuk U karena dengan seperti itu guru dengan mudah untuk berinteraksi langsung dengan siswa, siswa juga sering berpindah tempat duduk agar semua siswa pernah merasakan semua tempat duduk yang ada didalam kelas. tetapi yang harus guru perhatikan dalam penempatan tempat duduk harus menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa semisal didalam ruang kelas ada berapa tempat duduk dan diletakkan dibagian mana saja dan posisi tempat duduk tidak boleh diganti tanpa sepengetahuan semua siswa yang ada didalam kelas, dengan seperti itu siswa tau dengan cara mengingat dibagian mana saja yang tidak boleh dilewati oleh siswa karena ada tempat duduknya.⁹³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Rahman selaku guru PAI menyatakan bahwa :

“Pengaturan tempat duduk diserahkan kepada setiap guru mata pelajaran, apa mau dibentuk U ataupun berderet itu terserah guru mata pelajaran. Kalau saya biasanya dibentuk U karena dengan seperti itu saya mudah untuk mendekat kepada anak-anak karena jaraknya lebih dekat. Dan dengan bentuk U saya merasa siswa lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan. Dan saya juga selalu mengganti tempat duduk anak-anak!!!! Bukan tempat duduknya sih sebenarnya tetapi anak-anaknya yang bergantian tempat duduk agar semua pernah merasakan tempat duduk yang ada didalam kelas.⁹⁴ Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Wahyono selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

"ya biasanya guru membentuk bangku dengan bentuk U mbak tapi tidak selalu bentuk U sih mbk!!! kadang juga berjejer tapi yang

⁹²Fatimatus Zahro, *Interview*, Patrang , 8 Agustus 2017

⁹³ Sudartiningtyas, *Interview*, Patrang, 1 Agustus 2017

⁹⁴ Rahman, *Interview*, Patrang, 31 Juli 2017

lebih sering bentuk U, kita juga ganti-ganti duduknya biar saya dan teman-teman tidak bosan selalu duduk di bangku yang itu-itu saja.⁹⁵

Satu hal yang harus diperhatikan guru dalam penempatan siswa dalam kelas pada saat tahun ajaran baru dengan pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih tempat duduk karena nantinya tempat duduk itu diatur ulang oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya supaya tidak terpatok pada satu teman yang disukainya.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rahman selaku guru PAI

Bahwa :

"Penempatan siswa di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember mengutamakan siswa yang memang benar-benar tidak bisa melihat (tunanetra total) yang duduk di dekat guru karena dengan seperti itu lebih mudah untuk siswa yang tunanetra total untuk bertanya kepada guru sedangkan siswa yang sedikit bisa melihat (tunanetra sedang) ditempatkan di belakang atau lebih jauh dengan guru, karena guru lebih sering menggunakan bentuk U, semisal siswa yang tidak bisa melihat sama sekali di taruk agak jauh dengan guru nanti prestasi anak-anak tidak seimbang kasian yang tunanetra tolah prestasinya tidak meningkat malah turu, dengan pengaturan seperti itu semisal saya mencontohkan terkait materi saya bisa langsung memberi contoh kepada siswa yang tunanetra total dan yang lain yang masih beisa melihat menirukan.⁹⁶ Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6.

Penempatan siswa memanglah sangat diperhatikan oleh setiap guru apalagi penempatan siswa yang dalam satu kelas semuanya memiliki kekurangan dalam penglihatan (tunanetra), salah dalam menempatkan siswa maka hasil yang didapatkan tidak akan maksimal, oleh karena itu

⁹⁵ Wahyono, *Interview*, Jember, 4 Agustus 2017

⁹⁶ Rahman, *Interview*, Patrang, 31 Juli 2017

guru harus tau sifat, karakter dan kebutuhan dari masing-masing siswa yang ada didalam kelas. semisal anak yang tunanetra tolah di tempatkan lebih dekat dengan guru dan yang masih bisa melihat ditempatkan dibelakang atau lebih jauh dari guru

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Wahyono selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Terkait dengan penempatan pesesta didik, disini guru mensama ratakan. Akan tetapi, biasanya kita menempatkan siswa yang benar-benar tidak bisa melihat(tunanetra tolat) dibangku depan ataupun disamping guru karena agar lebih gampang untuk siswa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, semisal ingin bertanya tidak terlalu jauh dengan guru.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, pengelolaan fasilitas yang dilakukan dapat dibuktikan dengan posisi tempat duduk yang berbentuk U membuat semua siswa lebih mudah untuk bertanya memanglah benar. Penempatan ventilasi dan pencahayaan yang cukup memang sudah membuat siswa merasa nyaman ketika proses pembelajar dibuktiakan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti mengunjungi kelas. Sedangkan dalam penempatan siswa memang benar siswa yang memiliki keterbatasan penglihatan tolat berada didekat dengan guru sedangkan yang yang masih memiliki penglihatan berada sedikit lebih jauh dengan guru, karena disaat peneliti mengamati proses pembelajaran PAI hal tersebut memang dilakukan oleh guru ⁹⁸

⁹⁷ Wahyono, *Interview*, Jember, 4 Agustus 2017

⁹⁸ *Observasi Lapangan*, 10 Agustus 2017.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa Pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra adalah dengan melakukan pengelolaan ventilasi dan pencahayaan yang baik seperti pengadaan jendela yang semuanya menggunakan kaca dengan seperti itu cahaya matahari dengan sendirinya mudah masuk kedalam ruang kelas walaupun tanpa bantuan lampu penerangan, dan itu mempermudah siswa yang masih bisa melihat untuk membaca bukan hanya itu saja pengelolaan sirkulasi udara juga sangat diperhatikan karena agar udara di dalam kelas mudah keluar dan masuk sehingga kelas tidak panas, dengan seperti itu siswa merasa nyaman dan senang ketika proses pembelajaran. Sedangkan mengenai pengaturan tempat duduk disini diserahkan langsung kepada masing-masing guru dan bentuk tempat duduk yang sering digunakan disini adalah bentuk tempat duduk U karena dengan siswa dibentuk dengan tempat duduk U jarak antara siswa dan guru tidak terlalu jauh dan mudah antara siswa dan guru untuk berinteraksi seperti menanyakan apa yang belum di fahami dan juga memudahkan guru untuk menegur siswa yang rame pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan mengenai penempatan peserta didik guru mensamaratakan penempatannya, Akan tetapi, biasanya guru mengutamakan siswa yang tidak bisa melihat sama sekali (tunanetra total) yang duduk didepan ataupun duduk di samping guru sedangkan siswa yang masih bisa melihat ditempatkan dibelakang atau lebih jauh dengan guru.

Dengan penempatan seperti ini memudahkan siswa yang memiliki tunanetra total untuk bertanya kepada guru semisal ada materi yang kurang dimengerti karena semisal tidak diatur seperti itu prestasi belajar mereka tidak seimbang.

C. Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun Pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017-2018.

Pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra adalah dengan melakukan pembiasaan tingkah laku yang baik kepada siswa, bukan hanya itu saja dalam melakukan pembiasaan tingkah laku yang baik kepada siswa guru membuat kontrak belajar pada awal tahun ajaran baru, kontrak belajar/tata tertib kelas di buat oleh guru dengan persetujuan antara guru dan siswa, dengan seperti itu siswa menjadi mengerti untuk apa kontrak belajar/tatatertib siswa itu dibuat serta siswa menjadi lebih menjaga tingkah laku dalam kesehariannya dan semua itu akan menjadi latihan bagi siswa untuk lebih disiplin, karena terbiasa melakukannya di sekolah. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru tidak

lupa selalu memberikan pengajaran yang menyenangkan disertai dengan pemberian stimulu-stimulu kepada siswa, karena guru sangatlah memahami kondisi pada setiap siswa, oleh sebab itu, guru selalu memberikan stimulus seperti lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga mendearkan kepada siswa murotal-murotal favorit pada masing-masing siswa. Dengan seperti itu siswa tidak hanya termotivasi dari apa yang telah mereka dengarkan tetapi dengan seperti itu minat belajar siswa akan semakin tinggi. Sedangkan dalam dinamika kelompok belumlah berjalan dengan maksimal karena di sini siswa yang dihadapi semuanya memiliki kekurangan dalam penglihatan jadi pengadaan dinamika kelompok kuranglah maksimal dalam proses pembelajar, sedangkan beberapa siswa yang sedikit bisa melihat (tunanetra sedang)masih bisa diadakan kelompok.

Temuan ini kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Eusi Karwati dalam bukunya manajemen kelas classroom management menjelaskan bahwa:

Pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginan. Pengaturan siswa dalam kegiatan manajemen kelas meliputi: tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok⁹⁹

⁹⁹ Karwati, *Manajemen Kelas*, 23-24.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa pengelolaan siswa akan lebih efektif apabila ditumbuhkan melalui pengaturan tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok.

Teori di atas juga di perkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Ade Rukmana didalam buku Manajemen Pendidikan Tim Dosen Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Pengaturan siswa sebagai berikut:

Pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Pengaturan siswa meliputi: (1) Tingkah laku, (2) Kedisiplinan, (3) Minat/perhatian, (4) Gairah belajar, (5) Dinamika kelompok.¹⁰⁰

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Mary A Bany dalam bukunya pengelolaan kelas sebagai berikut:

Manajemen kelas merupakan proses mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan murid-murid untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya. Proses ini membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-alat yang cocok dengan problem pengelolaan dan situasi kelas yang terjadi pada waktu tertentu.¹⁰¹

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa manajemen kelas merupakan pengaturan keinginan siswa dan dalam prosesnya memerlukan bantuan alat-alat yang sesuai dengan situasi kelas/ materi pada waktu itu.

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Eusi Karwati, Ade Rukmana dan Mary A Bany dapat dipahami bahwa pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi

¹⁰⁰ Indonesia, *Manajemen*, 109.

¹⁰¹ Mary, *Pengelolaan*, 11-12.

belajar pai siswa adalah dengan pengelolaan tingkah laku siswa, kedisiplinan, minat belajar, gairah belajar serta dinamika kelompok dan dalam pelaksanaannya harus di kordinasikan dengan peserta didik dan sarana yang cocok dengan situasi kelas yang terjadi pada waktu tertentu

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember disini dengan cara pengaturan tingkah laku dan kedisiplinan siswa dengan pemberian kontrak belajar, teguran yang mengarah serta pendalaman karakter terhadap masing-masing siswa. Sedangkan dalam membangkitkan minat dan gairah belajar siswa guru selalu memberikan pengajaran yang menyenangkan disertai pemberian stimulus yang dapat merangsang minat dan gairah belajar siswa. Sedangkan dalam dinamika kelompok bagi siswa yang tidak bisa melihat sama sekali (tunanetra total) tidak berjalan dengan maksimal proses pembelajarannya dengan pembentukan kelompok sedangkan beberapa siswa yang sedikit bisa melihat (tunetra sedang) masih bisa diadakan kelompok.

2. Pengelolaan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017-2018.

Pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra adalah dengan melakukan pengelolaan ventilasi dan pencahayaan yang baik seperti pengadaan jendela yang semuanya

menggunakan kaca dengan seperti itu cahaya matahari dengan sendirinya mudah masuk kedalam ruang kelas walaupun tanpa bantuan lampu penerangan, dan itu mempermudah siswa yang masih bisa melihat untuk membaca bukan hanya itu saja pengelolaan sirkulasi udara juga sangat diperhatikan karena agar udara di dalam kelas mudah keluar dan masuk sehingga kelas tidak panas, dengan seperti itu siswa merasa nyaman dan senang ketika proses pembelajaran. Sedangkan mengenai pengaturan tempat duduk disini diserahkan langsung kepada masing-masing guru dan bentuk tempat duduk yang sering digunakan disini adalah bentuk tempat duduk U karena dengan siswa dibentuk dengan tempat duduk U jarak antara siswa dan guru tidak terlalu jauh dan mudah antara siswa dan guru untuk berinteraksi seperti menanyakan apa yang belum di fahami dan juga memudahkan guru untuk menegur siswa yang rame pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan mengenai penempatan peserta didik guru mensamaratakan penempatannya, Akan tetapi, biasanya guru mengutamakan siswa yang tidak bisa melihat sama sekali (tunanetra total) yang duduk didepan ataupun duduk di samping guru sedangkan siswa yang masih bisa melihat ditempatkan dibelakang atau lebih jauh dengan guru. Dengan penempatan seperti ini memudahkan siswa yang memiliki tunanetra tolal untuk bertanya kepada guru semisal ada materi yang kurang dimengerti karena semisal tidak diatur seperti itu prestasi belajar mereka tidak seimbang.

Temuan ini kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Eusi dalam bukunya manajemen kelas classroom management menjelaskan bahwa:

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik didalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. kreteria minimal yang perlu diciptakan dikelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada dikelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang aptimal. Pengaturan fasilitas dalam kegiatan manajemen kelas meliputi: ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk, penempatan peserta didik.¹⁰²

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa pengelolaan fasilitas akan lebih efektif apabila ditumbuhkan melalui pengaturan ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk, dan penempatan peserta didik.

Teori di atas juga di perkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Ade Rukmana didalam buku Manajemen Pendidikan Tim Dosen Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Pengaturan fasilitas sebagai berikut:

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelangsungannya akan banya dipengaruhi oleh kondis dan situasi fisik lingkungan kelas. pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Pengaturan fasilitas meliputi: (1) ventilasi, (2), pencahayaan, (3) kenyamanan, (4) letak duduk (5) penempatan siswa.¹⁰³

Dari pemaparan tentang teori pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di atas telah sesuai dengan apa yang telah ditemukan peneliti di lapangan, sehingga dapat

¹⁰² Karwati, *Manajemen Kelas*, 33-34.

¹⁰³ Indonesia, *Manajemen*, 109.

menjadi acuan untuk pengelolaan fasilitas di sebuah lembaga pendidikan tunanetra.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember disini adalah dengan melalukukan pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang sebaik mungkin yaitu seperti pengadaan jendela yang semuanya menggunakan kaca dan penempatan ventilasi yang tepat agar udara mudah masuk dan membuat kelas selalu sejuk, membuat siswa yang ada didalam kelas merasa nyaman dan mempermudah bagi siswa yang sedikit bisa melihat untuk membaca. Sedangkan dalam pengaturan tempat duduk guru disini diserahkan kepada masing-masing guru ada yang menggunakan bentuk U, melingkar dan ada juga yang menggunakan bentuk berderat. Tetapi disini yang lebih sering digunakan oleh guru adalah bentuk U karena bentuk ini dirasa lebih cocok untuk siswa dengan siswa dibentuk dengan tempat duduk U jarak antara siswa dan guru tidak terlalu jauh dan mudah antara siswa dan guru untuk berinteraksi seperti menanyakan apa yang belum di fahami dan juga memudahkan guru untuk menegur siswa yang rame pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penempatan peserta didik guru mengutamakan siswa yang memiliki tunanetra total yang duduk didepan ataupun duduk didekat guru karena agar lebih mudah untuk siswa bertanya semisal kurang mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan:

1. Pengelolaan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember adalah dengan cara pengaturan tingkah laku dan kedisiplinan siswa dengan pemberian kontrak belajar, teguran yang mengarah serta pendalaman karakter terhadap masing-masing siswa. Sedangkan dalam membangkitkan minat dan gairah belajar siswa guru selalu memberikan pengajaran yang menyenangkan disertai pemberian stimulus yang dapat merangsang minat dan gairah belajar siswa. Sedangkan dalam dinamika kelompok bagi siswa yang tidak bisa melihat sama sekali (tunanetra total) tidak berjalan dengan maksimal proses pembelajarannya dengan pembentukan kelompok sedangkan beberapa siswa yang sedikit bisa melihat (tunanetra sedang) masih bisa diadakan kelompok.
2. Pengelolaan Fasilitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember adalah dengan melakukan pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang sebaik mungkin yaitu seperti pengadaan jendela yang semuanya menggunakan kaca dan penempatan ventilasi yang tepat agar udara mudah masuk dan membuat kelas selalu sejuk, membuat

siswa yang ada didalam kelas merasa nyaman dan mempermudah bagi siswa yang sedikit bisa melihat untuk membaca. Sedangkan dalam pengaturan tempat duduk guru disini diserahkan kepada masing-masing guru ada yang menggunakan bentuk U, melingkar dan ada juga yang menggunakan bentuk berderat. Tetapi disini yang lebih sering digunakan oleh guru adalah bentuk U karena bentuk ini dirasa lebih cocok untuk siswa dengan siswa dibentuk dengan tempat duduk U jarak antara siswa dan guru tidak terlalu jauh dan mudah antara siswa dan guru untuk berinteraksi seperti menanyakan apa yang belum di fahami dan juga memudahkan guru untuk menegur siswa yang rame pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penempatan peserta didik guru mengutamakan siswa yang memiliki tunanetra total yang duduk didepan ataupun duduk didekat guru karena agar lebih mudah untuk siswa bertanya semisal kurang mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru

B. Saran

1. Bagi Kepala SMPLB-A Bintoro Patrang Jember
 - a. Memantau secara maksimal aktivitas guru yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kelas, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. Bagi Guru SMPLB-A Bintoro Patrang Jember

- a. Meningkatkan hasil pelaksanaan manajemen kelas agar proses proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien serta meningkatkan prestasi belajar siswa tunanetra.
- b. Lebih kreatif serta inovatif dalam mendesain manajemen kelas baik dari pengelolaan siswa ataupun pengelolaan fasilitas.

3. Siswa SMPLB-A Bintoro Patrang Jember



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimin. 1288. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekata Evaluasi*. Jakarta: Cv.Rajawali.
- Daradjat Zakiyah. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Pt Renika Cipta.
- _____. Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Pt Renika Cipta.
- Garnida Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar*. Jember: Stain Jember Press.
- Hasan Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Karwati Eusi. 2015. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid Abdul. 2006. *Pendidikn Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mary. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- M.B, Miles Dan Huberman A.M. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Uin-Malang Press.

- _____. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Uin Maliki Press.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Penyusun Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*. Jember: Iain Jember Press.
- Purwant. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusydie Salman. 2011. *Prinsi-Prinsip Manajemn Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Semiawan, Cony.1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukano. 2015. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administra Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Usman, M.U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU No.20/2003. 2003. *Tentang Sistem Pensisikan Nasional*. Yogyakarta: Citra Umbara.
- Yamin, Martinis Dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta:Gp Press.

BIODATA PENULIS



Nama : Shoutul Ingfana Mahid
Nim : 084 133 050
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 10 Mei 1995
Alamat : Dsn. Sulakdoro 1 Rt 1 Rw 4
Desa Lojejer Kec. Wuluhan
No. Hp : 085806111623
Jurusan/Prodi : KI/ MPI

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Muslimat Nu 48 Pada Tahun 2000
- b. Mi Nurul Islam pada Tahun 2007
- c. Smp Ma'arif 08 pada Tahun 2010
- d. Ma Al-Amien Pada Tahun 2013.
- e. IAIN Jember Lulus Tahun 2017

Pengalaman Organisasi

- a. Aktif di Pramuka semenjak MI
- b. OSIS di Smp Ma'arif 08

IAIN JEMBER



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA (SLB-A)
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
Jl.Branjangan No.1 Telp. 082226425810 Jember 68113
Email sbatpa@vmail.com
NIS : 283090 Ijin Operasional Nomor: 4211.2/5308/413/2014
Terakreditasi : B**

SURAT KETERANGAN

No. 40/436.318/SLB-01/17

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. WAHYONO, MM
NIP : 19581203 198403 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

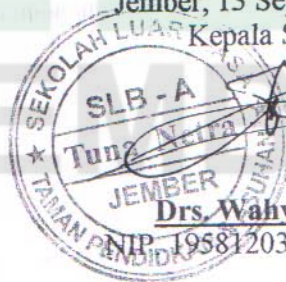
Nama : SHOUTUL INGFAHA MAHID
NIM : 084133050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN JEMBER
Judul : "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tanggal 10 Juli – 10 Agustus 2017 di SLB-A Bintoro Patrang Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 September 2017

Kepala Sekolah,



Drs. Wahyono, MM

NIP. 19581203 198403 1 005